

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau

Kementerian Agama (disingkat Kemenag, dahulu Depertemen Agama, disingkat Depag) adalah Kementerian dalam Pemerintahan Indonesia yang membidangi urusan Agama. Penggantian nama ini berdasarkan pada Permenag RI No 1/2010. Kementerian Agama dipimpin oleh seorang Menteri Agama (Menag) yang sejak tanggal 22 Oktober 2009 dijabat oleh Suryadharma Ali.

Berdasarkan catatan dan data-data yang didapat, pada bulan Juni 1946 yakni setelah beberapa bulan Indonesia Merdeka dan kurang lebih 6 bulan setelah terbentuknya Depertemen Agama di Pusat (tanggal, 3 Januari 1946), maka Residen Riau pada waktu itu menunjuk Sdr. H. Bakri Sulaiman untuk membentuk Kantor Jawatan Agama Tingkat Keresidenan yang berkedudukan di Tanjung Pinang. Berdasarkan perintah tersebut H. Bakri Sulaiman mulai mencari personalia yang akan ditunjuk sebagai pendamping dalam melaksanakan tugas yang baru, maka disusunlah personalia sebagai berikut :

1. M. Yatim D ditunjuk sebagai sekretaris
2. H. Muhammad Syech diserahkan sebagai Kepala Bagian Pengadilan Agama
3. Mahmud Thoib diangkat sebagai Kepala Bagian Pendidikan Agama
4. Muhammad Nur sebagai Kepala Penerangan Agama (Data Humas Kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Riau)

Penunjukan ini tidak disertai dengan Surat Keputusan. Penyebab penunjukan mereka ini tidak disertai dengan surat keputusan oleh karena H. Bakri Sulaiman sendiri ketika itu belum dikukuhkan dengan Surat Keputusan. H. Bakri Sulaiman baru mendapat pengukuhan seminggu setelah diterima Residen Riau. Surat Keputusan itu dikeluarkan oleh Gubernur Sumatera Mr. Tengku M. Hasan yang berkedudukan di Medan, tertanggal, 16 Juli 1946. Nomor tidak bisa diketahui, Surat Keputusan tersebut hilang di zaman Revolusi Fisik. Dengan keluarnya Surat Keputusan tersebut, maka secara resmi terbentuklah Jawatan Agama Daerah Riau yang langsung dipimpin oleh H. Bakri Sulaiman.

Semenjak terbentuknya Kantor Jawatan Agama pada bulan Juni 1946, dalam perjalanan hidupnya selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan struktur organisasi, fase demi fase telah dilalui kantor ini dengan irama perjuangan yang mengalami pasang surut. Dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor : 19 Tahun 1957, daerah Riau berubah statusnya dari Keresidenan menjadi Provinsi.

Perubahan status tersebut belum segera dapat direalisasikan mengingat timbulnya peristiwa daerah (PRRI), sementara itu Residen Mr. Sis Cakraningrat tetap berada di Tanjung Pinang. Dalam perkembangan berikutnya, dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri tanggal, 20 Januari 1959 No 52/1/44-25, Pekanbaru ditetapkan sebagai Ibu Kota Provinsi Riau yang baru. Dengan terbentuknya Provinsi Riau, maka Kantor Jawatan Agama mengikuti pula perkembangan tersebut sebagai berikut:

- a. Nurdin Abd. Jalil menjabat Kepala Jawatan Agama Provinsi Riau.
- b. M. Zaini Kunin sebagai Kepala Kantor Penerangan Agama Provinsi Riau

c. M. Hasyim AR sebagai Kepala Kantor Pendidikan Agama Provinsi Riau

d. H. Abdul Malik sebagai Kepala Kantor Pengadilan Agama Provinsi Riau.

Dengan pindahanya Ibu Kota Provinsi Riau dari Tanjung Pinang ke Pekanbaru, maka seluruh Aparat Kantor Jawatan Agama pindah pula ke Pekanbaru pada bulan Januari 1960. Perkembangan selanjutnya Kantor Agama Provinsi Riau kegiatannya bersumber pada PMA Nomor : 2 Tahun 1958 dan PMA Nomor : 3 Tahun 1958 maka Kepala Kantor Jawatan Agama Provinsi Riau menyempurnakan personil kantornya, Kemudian untuk mengurus masalah Agama Kristen diangkatlah karyawan untuk urusan tersebut. Dan juga untuk maksud yang sama, diangkat pula untuk urusan Agama Katholik. Dengan diangkatnya kedua orang tersebut, maka pengisian struktur sudah hampir sempurna, sesuai dengan PMA Tahun 1958 dimaksud.

Kemudian dengan keluarnya KMA Nomor : 18 Tahun 1975 yang disempurnakan, maka Kantor Perwakilan Departemen agama Provinsi Riau menyesuaikan diri dan diangkatlah personil yang mengurus Agama Buddha. Selanjutnya menyesuaikan diri dengan KMA Nomor : 6 Tahun 1979, tentang penyempurnan organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama tentang Pelaksanaan Keppres Nomor 30 Tahun 1978. Dan terakhir, Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Riau menyesuaikan diri dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota.

Susunan Organisasi 1975 S/D Sekarang Berdasarkan Keputusan Menteri Agama No 18 Tahun 1975 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Departemen Agama, maka Departemen Agama untuk Provinsi Riau terdiri dari.

1. Kantor Wilayah Departemen Agama
2. Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota
3. Kantor Urusan Agama Kecamatan.

Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Riau mengalami perubahan struktur sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 373 Tahun 2002 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi dan Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota, dengan Tipology I A, terdiri dari :

1. Bagian Tata Usaha
2. Bidang Urusan Agama Islam
3. Bidang Penyelenggaraan Haji, Zakat dan Wakaf
4. Bidang Madrasah dan Pendidikan Agama Islam
5. Bidang Pendidikan Keagamaan Pondok Pesantren
6. Bidang Pendidikan Agama dalam masyarakat dan pemberdayaan masjid
7. Pembimbing Masyarakat Kristen
8. Pembimbing Masyarakat Katolik
9. Pembimbing Masyarakat Hindu
10. Pembimbing Masyarakat Buddha
11. Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota
13. Kantor Urusan Agama Kecamatan

Adapun Pejabat yang memangku jabatan sebagai Pimpinan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Riau sejak berdiri sampai dengan sekarang adalah :

1. Bakri Sulaiman (Pendiri pertama, Juni Tahun 1946 s.d 1959)
2. H. Nurdin Abdul Jalil (Kedua, Tahun 1959 s.d 1973)
3. Drs. H . Zakaria Mustafa (Ketiga, Tahun 1973 s.d 1978)
4. Drs. Ismail Makky (Keempat, 1978 s.d 1984)
5. Drs. H . Ishak Manany (Kelima, 1984 s.d 1991)
6. Drs. H. Mukhtar Samad (Keenam, 1991 s.d 1997)
7. Drs. H. M. Rasyid Hamidy (Ketujuh, 1997 s.d 2001)
8. Drs. H. Abdul Gafar Usman, M.Sc. (Kedelapan 2001 s.d 2009)
9. Drs. H. Asyari Nur, SH, MM (kesembilan 2009 s.d 2012)
10. Drs. H. Tarmizi Tohor, MA (2012 s.d sekarang)

B. Tugas Pokok Dan Fungsi

Kementerian Agama adalah instansi Pemerintah yang bertugas melaksanakan tugas umum pemerintah disektor keagamaan. Pembangunan Bidang Agama sesuai dengan kebijakan pembangunan nasional adalah untuk menciptakan manusia berakhlak berbudipekerti luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa, selain itu kehadiran Kementerian Agama adalah memberikan jaminan hukum dan pelayanan kehidupan beragama, bagi segenap bangsa Indonesia, sesuai dengan amanah Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 .

Pembangunan Bidang Agama lebih besar dilaksanakan oleh partisipasi masyarakat, sedangkan pihak pemerintah lebih besar memfasilitasi, sehingga umat beragama terayomi dalam melaksanakan aktifitas pembangunan keagamaan yang dia lakukan, seperti mendirikan rumah ibadah, mendirikan lembaga pendidikan, naik haji ke Tanah Suci dan lain sebagainya. Peran pemerintah hanya sebagai memfasilitasi, sehingga hajat masyarakat dapat tersalurkan, terbina dengan baik.

Tugas pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama adalah memfasilitasi kepentingan masyarakat beragama tersebut sesuai dengan tupoksi badan pemerintah lainnya. Karena pembangunan masyarakat beragama, adalah pembangunan masyarakat itu sendiri, maka hampir semua departemen mempunyai keterlibatan dalam pembangunan masyarakat beragama tersebut, sesuai dengan tupoksinya apalagi Departemen dalam Negeri melalui program dinas istansinya, baik Diknas, Pertanian, Perkebunan, Perindustrian Perdagangan, Kesehatan dan lain sebagainya.

C. Visi dan misi

Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Riau telah menetapkan Visi dan Misinya, melalui Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Riau Nomor 113 Tahun 2005 tentang Penetapan Visi dan Misi Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi. Visi tersebut adalah “Terwujudnya Masyarakat Provinsi Riau yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, Berbudaya dan Sejahtera yang Tercermin dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara”. Visi tersebut mencitakan terwujudnya tiga hal pokok untuk masyarakat Riau yaitu Taat,

Dinamis dan Rukun. Ketiga hal ini harus menjadi satu kesatuan yang melakat pada setiap pribadi masyarakat beragama Provinsi Riau yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai anggota masyarakat, sebagai bangsa maupun sebagai warga negara Republik Indonesia.

Untuk mencapai Visi tersebut, diiringi pula dengan Misi Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Riau sebagai berikut :

1. Mewujudkan Masyarakat Provinsi Riau yang Taat Menjalankan Ajaran Agamanya
2. Mewujudkan Masyarakat Riau yang Rukun, Toleran dan Berbudaya
3. Mewujudkan Madrasah, Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang Berkualitas dan Terkemuka di Provinsi Riau
4. Mewujudkan Pelayanan Kehidupan Beragama yang Prima Kepada Masyarakat
5. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Berwibawa serta Menjadi Percontohan di Provinsi Riau.

Visi dan misi tersebut dilengkapi dengan tema kerja, motto kerja, dan sifat kerja sebagai berikut :

1. Tema kerja : ciptakan image yang sempurna
2. Motto kerja : ramah, amanah, dan tegas
3. Sifat kerja : sungguh-sungguh, teliti dan kreatif (Ahmad Supardi, 2008 : 14 – 15)

D. Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam (Pakis)

Pakis adalah Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam, serta Pelaksanaan Kegiatan Program Kerja pada Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam sesuai tupoksi berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2013 yakni,

dalam melaksanakan Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam menyelenggarakan fungsi:

1. Penyiapan perumusan kebijakan teknis dan perencanaan di bidang pendidikan agama dan keagamaan Islam
2. Pelaksanaan pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang pendidikan agama Islam pada pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak, pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan diniyah, pendidikan al-Quran, dan pondok pesantren, serta pengelolaan sistem informasi pendidikan agama dan keagamaan Islam.
3. Evaluasi dan penyusunan laporan di bidang pendidikan pendidikan agama dan keagamaan.

Struktur organisasi pada Bidang Pakis adalah sebagai berikut :

1. Kepala Bidang Pakis : H. Ruslan, S. Hi, M.Pdi

Uraian tugas meliputi :

- a. Menyiapkan bahan kebijakan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau yang berhubungan dengan tugas dan fungsi Pakis.
- b. Melakukan perencanaan, masukan dan menetapkan sasaran program, kegiatan dan standar pelayanan bidang Pakis sesuai dengan PMA Nomor 13 Tahun 2012.
- c. Melakukan pembagian tugas, menggerakkan, mengarahkan, membimbing dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan pada bidang Pakis
- d. Melakukan pembinaan dan pelayanan pada seksi di lingkungan Pakis

- e. Melakukan pengendalian pada seluruh kegiatan pelaksanaan program Kantor Wilayah Kementerian Agama yang berkenaan dengan tugas dan fungsi Pakis
 - f. Merumuskan bahan penyusunan visi, misi, kebijakan dan kegiatan pada bidang Pakis
 - g. Melaksanakan penelaan dan pemecahan masalah serta pengembangan sistem dan teknis pelaksanaan tugas bidang Pakis
 - h. Mempelajari dan melakukan penilaian serta mengoreksi laporan kerja pelaksanaan tugas agama dan keagamaan.
 - i. Melakukan kerja sama dengan unit kerja dan instansi lembaga terkait dengan bidang Pakis
 - j. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas bawahan
 - k. Melakukan konsolidasi dengan seksi-seksi dilingkungan bidang Pakis
 - l. Melakukan penataan dalam penyelesaian surat menyurat yang terkait dalam tugas dan fungsi bidang Pakis dan membubuhkan paraf diatas surat menyurat yang akan ditandatangani Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau
 - m. Memimpin rapat dilingkungan bidang Pakis
 - n. Melaporkan proses dan hasil pelaksanaan tugas kepada pimpinan
 - o. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan
2. Kepala seksi pendidikan agama islam pada pendidikan menengah : Yusri S.Pd
- Uraian tugas meliputi :
- a. Memimpin pelaksanaan tugas seksi Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Menengah

- b. Membagi tugas, menggerakkan, mengarahkan, membimbing dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan pada seksi Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Menengah
 - c. Menyelenggarakan pembinaan dan pelayanan di bidang pengembangan kurikulum, supervisi, evaluasi, pendidik, tenaga kependidikan dan pembinaan Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam pada SMA, SMALB dan SMK
 - d. Melakukan penelahaan dan mencegah masalah yang terkait dengan tugas seksi Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Menengah
 - e. Mendisposisi surat masuk
 - f. Mengoreksi dan menilai laporan hasil kerja bawahan
 - g. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas bawahan
 - h. Melakukan kerjasama dengan unit kerja dan instansi yang terkait dengan pengembangan kurikulum, evaluasi, ketenagaan, dan pembinaan keagamaan pada Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan
 - i. Melaporkan proses dan hasil pelaksanaan tugas kepada pimpinan
 - j. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan
3. Kepala seksi pondok pesantren : Herra Firmansyah ,S.Ag
- Uraian tugas meliputi :
- a. Memimpin pelaksanaan tugas seksi Pondok Pesantren
 - b. Membagi tugas, menggerakkan, mengarahkan, membimbing dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan pada seksi Pondok Pesantren

- c. Menyelenggarakan pembinaan dan pelayanan di bidang pengembangan kurikulum, supervisi, evaluasi, pendidik, tenaga kependidikan sarana, prasarana, kelembagaan dan kesanterian pada Pondok Pesantren
 - d. Melakukan penelahaan dan mencegah masalah yang terkait dengan tugas seksi Pondok Pesantren
 - e. Mendisposisi surat masuk
 - f. Mengoreksi dan menilai laporan hasil kerja bawahan
 - g. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas bawahan
 - h. Melakukan kerjasama dengan unit kerja dan instansi yang terkait dengan pengembangan kurikulum, evaluasi, supervisi, pendidik, sarana, prasarana kelembagaan dan kesanterian pada Pondok Pesantren
 - i. Melaporkan proses dan hasil pelaksanaan tugas kepada pimpinan
 - j. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan
4. Kepala seksi Pendidikan Diniyah dan Al-Qur'an : H. Zulfadli, Lc, MA
- Uraian tugas meliputi :
- a. Memimpin pelaksanaan tugas seksi Diniyah dan Al-Qur'an
 - b. Membagi tugas, menggerakkan, mengarahkan, membimbing dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan pada seksi Diniyah dan Al-Qur'an
 - c. Menyelenggarakan pembinaan dan pelayanan di bidang pengembangan kurikulum, supervisi, evaluasi, pendidik, tenaga kependidikan sarana, prasarana, kelembagaan dan kesanterian pada Pendidikan Diniyah

- d. Melakukan penelaahan dan mencegah masalah yang terkait dengan tugas seksi Pendidikan Diniyah dan Al-Qur'an
 - e. Mendisposisi surat masuk
 - f. Mengoreksi dan menilai laporan hasil kerja bawahan
 - g. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas bawahan
 - h. Melakukan kerjasama dengan unit kerja dan instansi yang terkait dengan pengembangan kurikulum, evaluasi, supervisi, pendidik, sarana, prasarana kelembagaan dan kesanterian pada Pendidikan Diniyah dan Al-Qur'an
 - i. Melaporkan proses dan hasil pelaksanaan tugas kepada pimpinan
 - j. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan
5. Kepala seksi Sistem Informasi dan Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam : Drs. Alfian M.Ag

Uraian tugas meliputi :

- a. Memimpin pelaksanaan tugas seksi Sistem Informasi Dan Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam
- b. Membagi tugas, menggerakkan, mengarahkan, membimbing dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan pada seksi Sistem Informasi Dan Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam
- c. Melaksanakan pengelolaan dan pelayanan di bidang perencanaan, data dan Sistem Informasi Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam
- d. Menyelenggarakan pembinaan dan pelayanan di bidang perencanaan, data dan Sistem Informasi Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam

- e. Melakukan penelaahan dan mencegah masalah yang terkait dengan tugas seksi
Sistem Informasi Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam
 - f. Mendisposisi surat masuk
 - g. Mengoreksi dan menilai laporan hasil kerja bawahan
 - h. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas bawahan
 - i. Melakukan kerjasama dengan unit kerja dan instansi yang terkait dengan data dan
Sistem Informasi Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam
 - j. Melaporkan proses dan hasil pelaksanaan tugas kepada pimpinan
 - k. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan
6. Staf Perencana Muda : Drs. U. Ulumuddin

Uraian tugas meliputi :

- a. Mempersiapkan dokumen dan pendukung RKA-KL
 - 1) Data kegiatan
 - 2) Usulan masing-masing satker/unit kerja
 - 3) Menganalisa kegiatan yang diprogramkan masing-masing unit kerja
- b. Menghimpun dan merekap dataa RKA-KL
 - 1) Membuat pormat usulan
 - 2) Membuat rincian belanja kegiatan
- c. Mempersiapkan bahan pembahasan RKA-KL
 - 1) Mengimput bahan sesuai dengan output masing-masing program
 - 2) Mencetak RKA-KL untuk pembahasan
 - 3) Mempersiapkan data dukungan TOR dan RAB

- d. Menghimpun atau mengelola data dukung pada satker
 - 1) Merekap data dan usulan masing-masing satker
 - e. Melaksanakan tugas lain yang ditetapkan oleh atasan langsung
 - 1) Memberikan pelayanan kepada satker yang membutuhkan informasi dan penyusunan data dukung RKA-KL
 - 2) Membuat laporan kerja
7. Staf seksi Pondok Pesantren / Herra Firmansyah : Janerry, MA dan Gusrini, B Sc
- Uraian tugas meliputi :
- a. Menerima, mencatat, mempelajari, dan memproses surat masuk / keluar pada Seksi Pondok Pesantren
 - b. Menerima serta menyiapkan data-data tentang Wajar Dikdas pada Pondok Pesantren Salafiyah
 - c. Membantu merencanakan pengendalian pelaksanaan Wajar Dikdas pada Pesantren Salafiyah
 - d. Mengentri data Santri UN Pondok Pesantren Salafiyah
 - e. Mengumpulkan data Santri Pondok Pesantren Salafiyah untuk Bantuan BOS (Biaya Operasional)
 - f. Membantu merencanakan Program Kegiatan Seksi Pondok Pesantren
 - g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan
 - h. Melaporkan Hasil Pekerjaan pada atasan
8. Staf seksi Pondok Pesantren / Herra Firmansyah : Ersis Miyusrita
- Uraian tugas meliputi :

- a. Menerima, mencatat, mempelajari, dan memproses surat masuk / keluar pada Seksi Pondok Pesantren
- b. Menerima serta menyiapkan data-data tentang Program Kesejahteraan Paket A, B, dan C pada Pondok Pesantren
- c. Membantu merencanakan Program kegiatan Seksi Pondok Pesantren
- d. Menyiapkan bahan penyusunan evaluasi dan laporan pelaksana kegiatan pada Seksi Pondok Pesantren
- e. Mengarsipkan surat masuk dan surat keluar pada Seksi Pondok Pesantren
- f. Mengentri dan menyiapkan data-data santri
- g. Membantu merencanakan pengendalian pelaksanaan Program Wajar Dikdas pada Pondok Pesantren Salafiyah dan Frogram Kesetaraan Paket A, B, dan C
- h. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan atasan
- i. Melaporkan hasil pekerjaan pada atasan

Kegiatan-kegiatan yang ada di Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam (Pakis) adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan Lembaga Madrasah Diniyah
2. Pembinaan Pondok Pesantren
3. Pembinaan Penguatan Kelembagaan Pondok Pesantren, Penyelenggaraan Program Paket A, B dan C
4. Pembinaan Penguatan Kelembagaan Pondok Pesantren, Penyelenggaraan Program Wajar Dikdas sembilan tahun
5. Pembinaan Pengembangan Santri melalui :

- a. Pembinaan Life Skill Santri
- b. Pembinaan kajian kitab kuning melalui Musabaqah Qiroatul Kutub (MQK)
- c. Pembinaan Magang Santri
- d. Pembinaan bakat olahraga dan seni santri melalui pekan olah raga dan seni pondok pesantren tingkat daerah Pospeda dan Pospenas
- e. Pramuka santri

E. Heterogenitas Penduduk

Riau adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah pulau Sumatera. Provinsi ini termasuk salah satu provinsi makmur di Indonesia, dengan gross regional product per kapita sebesar USD 7.886 (2008).

Luas wilayah provinsi Riau adalah 87.023,66 km², yang membentang dari lereng Bukit Barisan hingga Selat Malaka. Riau memiliki iklim tropis basah dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 2000-3000 milimeter per tahun, serta rata-rata hujan per tahun sekitar 160 hari. Sumber daya alam

Provinsi ini memiliki sumber daya alam, baik kekayaan yang terkandung di perut bumi, berupa minyak bumi dan gas, serta emas, maupun hasil hutan dan perkebunannya. Seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah, secara bertahap mulai diterapkan sistem bagi hasil atau perimbangan keuangan antara pusat dengan daerah. Aturan baru ini memberi batasan tegas mengenai kewajiban penanam modal, pemanfaatan sumber daya, dan bagi hasil dengan lingkungan sekitar.

1. Kependudukan

Jumlah penduduk provinsi Riau berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau tahun 2010 sebesar 5.543.031 jiwa. Kabupaten/Kota yang memiliki jumlah penduduk terbanyak adalah Kota Pekanbaru dengan jumlah penduduk 903.902 jiwa, sedangkan Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk terkecil adalah Kabupaten Kepulauan Meranti yakni sebesar 176.371 jiwa.

Suku Bangsa Penduduk provinsi Riau terdiri dari bermacam-macam suku bangsa. Mereka terdiri dari Jawa (25,05%), Minangkabau (11,26%), Batak (7,31%), Banjar (3,78%), Tionghoa (3,72%), dan Bugis (2,27%). Suku Melayu merupakan masyarakat terbesar dengan komposisi 37,74% dari seluruh penduduk Riau. Mereka umumnya berasal dari daerah pesisir di Rokan Hilir, Dumai, Bengkalis, Kepulauan Meranti, hingga ke Pelalawan, Siak, Inderagiri Hulu dan Inderagiri Hilir. Namun begitu, ada juga masyarakat asli bersuku rumpun Minangkabau terutama yang berasal dari daerah Rokan Hulu, Kampar, Kuantan Singingi, dan sebagian Inderagiri Hulu. Juga masyarakat Mandailing di Rokan Hulu, yang lebih mengaku sebagai Melayu daripada sebagai Minangkabau ataupun Batak.

Abad ke-19, masyarakat Banjar dari Kalimantan Selatan dan Bugis dari Sulawesi Selatan, juga mulai berdatangan ke Riau. Mereka banyak bermukim di Kabupaten Indragiri Hilir khususnya Tembilahan. Di bukanya perusahaan pertambangan minyak Caltex pada tahun 1940-an di Rumbai, Pekanbaru, mendorong orang-orang dari seluruh Nusantara untuk mengadu nasib di Riau.

Suku Jawa dan Sunda pada umumnya banyak berada pada kawasan transmigran. Sementara etnis Minangkabau umumnya menjadi pedagang dan banyak bermukim pada kawasan perkotaan seperti Pekanbaru, Bangkinang, Duri, dan Dumai. Begitu juga orang Tionghoa pada umumnya sama dengan etnis Minangkabau yaitu menjadi pedagang dan bermukim pada kawasan perkotaan, serta banyak juga terdapat pada kawasan pesisir timur seperti di Bagansiapiapi, Selatpanjang, Pulau Rupa dan Bengkalis.

Selain itu di provinsi ini masih terdapat sekumpulan masyarakat asli yang tinggal di pedalaman dan pinggir sungai, seperti Orang Sakai, Suku Akit, Suku Talang Mamak, dan Suku Laut.

2. Bahasa

Bahasa pengantar masyarakat provinsi Riau pada umumnya menggunakan Bahasa Melayu dan Bahasa Indonesia. Bahasa Melayu umumnya digunakan di daerah-daerah pesisir seperti Rokan Hilir, Bengkalis, Dumai, Pelalawan, Siak, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir dan di sekitar pulau-pulau. Bahasa Melayu dialek lokal secara luas juga digunakan oleh penduduk di provinsi ini, terutama oleh para penduduk asli di daerah Kampar, Kuantan Singingi, dan Rokan Hulu yang berbudaya serumpun Minang serta para pendatang asal Sumatera Barat. Selain itu Bahasa Hokkien juga masih banyak digunakan di kalangan masyarakat Keturunan Tionghoa, terutama yang bermukim di daerah seperti Selatpanjang, Bengkalis, dan Bagansiapiapi. Dalam skala yang cukup besar juga didapati penutur Bahasa Jawa yang digunakan oleh keturunan para pendatang asal Jawa yang telah bermukim di

Riau sejak masa penjajahan dahulu, serta oleh para transmigran dari Pulau Jawa pada masa setelah kemerdekaan. Di samping itu juga banyak penutur Bahasa Batak di kalangan pendatang dari Provinsi Sumatera Utara.

3. Agama

Dilihat dari komposisi penduduk provinsi Riau yang penuh kemajemukan dengan latar belakang sosial budaya, bahasa, dan agama yang berbeda, pada dasarnya merupakan aset bagi daerah Riau sendiri. Agama-agama yang dianut penduduk provinsi ini sangat beragam, diantaranya Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

Berbagai sarana dan prasarana peribadatan bagi masyarakat Riau sudah terdapat di provinsi ini, seperti Mesjid Agung An-nur (Mesjid Raya di Pekanbaru), Masjid Agung Pasir Pengaraian, dan Masjid Raya Rengat bagi umat muslim. Bagi umat Katolik/Protestan diantaranya terdapat Gereja Santa Maria A Fatima, Gereja HKBP di Pekanbaru, GBI Dumai, Gereja Kalam Kudus di Selatpanjang, Gereja Katolik Santo Petrus dan Paulus di Bagansiapiapi, Gereja Methodist (Jemaat Wesley) di Bagansiapiapi. Bagi umat Buddha/Tridharma ada Vihara Dharma Loka dan Vihara Cetia Tri Ratna di Pekanbaru, Vihara Sejahtera Sakti di Selatpanjang, Kelenteng Ing Hok Kiong, Vihara Buddha Sasana, Vihara Buddha Sakyamuni di Bagansiapiapi.

Bagi Umat Hindu adalah Pura Agung Jagatnatha di Pekanbaru. (data hukum dan FKUB kantor kementerian agama provinsi riau).

8. Capaian program

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Riau sebagaimana telah disebutkan diatas telah menetapkan program-program prioritasnya dan telah dapat mencapai hasil-hasil yang diharapkan dan telah dirasakan oleh masyarakat Provinsi Riau baik Kabupaten/Kota. Capaian program antara lain adalah :

- a. Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan Pemerintah Daerah Provinsi Riau. Peningkatan koordinasi dan kerjasama ini dibuat dalam bentuk mensinergikan Visi dan Misi Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau dengan Visi Pemerintah Provinsi Riau yaitu : Terwujudnya Provinsi Riau sebagai pusat perekonomian dan kebudayaan melayu dalam lingkungan masyarakat yang agamis, sejahtera lahir dan bathin di Asia Tenggara Tahun 2020. Visi ini lebih dikenal dengan istilah Visi Riau 2020. Antara Visi Riau 2020 dengan Visi Kanwil Dep. Agama Provinsi Riau terdapat kesamaan yaitu sama-sama ingin mewujudkan masyarakat yang agamis yang indikator utamanya adalah masyarakat yang Taat, Dinamis dan Rukun sesuai Visi Kanwil Dep. Agama Provinsi Riau.
- b. Menetapkan adanya standarisasi pelayanan publik. Standarisasi pelayanan publik ini sangat diperlukan sehingga masyarakat yang akan berhubungan dengan Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau mendapat kepastian dari sisi waktu, lama dan biaya pelayanan. Standarisasi ini telah ditetapkan dengan kriteria : Jenis Kegiatan;

Bentuk Pelayanan; Lama Pelayanan; Besarnya Biaya dan Koordinasi internal atau eksternal.

- c. Menjadikan Embarkasi Haji Batam sebagai Embarkasi Pelayanan terbaik. Embarkasi Haji Batam dalam beberapa tahun terakhir ini telah menjadi salah satu embarkasi haji terbaik di Indonesia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Drs. H. Taufiq Kamil (saat itu).
- d. Merival, mengimbangi dan bahkan mengungguli capaian hasil UAN SD, SMP dan SMU. Di Provinsi Riau Madrasah baik MI, MTs dan MA telah dapat merival dan bahkan mengungguli capaian hasil UAN 2005. Data statistik menunjuk ternyata hasil capaian UAN pada Madrasah dibandingkan dengan sekolah umum, tingkat capaian Madrasah lebih tinggi apabila dibandingkan dengan sekolah umum. Sebagai contoh dapat dilihat hasil capaian UAN 2005 dan 2007 antara Madrasah dan sekolah umum, yaitu tingkat kelulusan pada MTs tahun 2005 adalah sebesar 84,31 persen, sedangkan kelulusan pada SMP tahun 2005 sebesar 82,24 persen. Kelulusan pada MTs tahun 2007 adalah sebesar 93,04 persen, sedangkan kelulusan pada SMP tahun 2007 adalah sebesar 91,37 persen. Sedangkan kelulusan pada MA Jurusan Bahasa tahun 2005 adalah sebesar 82,07 persen, sedangkan pada SMA tahun 2005 kelulusannya sebesar 68,13 persen. Kelulusan pada MA Jurusan Bahasa Tahun 2007 adalah sebesar 90,99 persen, sedangkan pada SMA Tahun 2007 adalah sebesar 95,97 persen.

- e. Dalam bidang pendidikan juga Madrasah telah meraih prestasi yang gemilang apabila dibandingkan dengan raihan sekolah umum lainnya, sebagai contoh Siswa MTsN Pekanbaru telah menjadi utusan Provinsi Riau pada Olimpiade Sains Internasional Matematika dan meraih Juara III. Selain itu Siswi MAN 2 Pekanbaru menjadi salah satu dari dua orang utusan Indonesia mengikuti study pendek bahasa Jerman ke Jerman. Siswa MTs Darul Hikmah Pekanbaru menjadi salah seorang wakil Indonesia mengikuti Pendidikan Bahasa Inggris ke Jerman dan lain sebagainya.
- f. Meraih Juara Umum II pada STQ Tingkat Nasional Tahun 2005 di Gorontalo dan Qariah Terbaik I Asal Riau menjadi Juara I STQ Internasional di Kuala Lumpur. Tahun sebelumnya Provinsi Riau juga meraih Juara Umum III pada STQ Tingkat Nasional Tahun 2004 di Bengkulu dan sekaligus menjadi Juara I untuk Provinsi Luar Jawa.
- g. Menciptakan Kerukunan Hidup Ummat beragama yang harmonis dan dinamis di antara ummat beragama, sehingga ummat beragama dapat hidup berdampingan antara satu sama yang lain dalam suasana kebersamaan dan persaudaraan sebangsa dan setanah air. Di Provinsi Riau Ummat beragama hidup dalam kerukunan dan rukun dalam kehidupan.
- h. Menetapkan menu pelayanan di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Riau, sehingga bagi siapa saja yang berkunjung ke Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau, maka dia dapat mengetahui dengan mudah tentang tugas-tugas pelayanan Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau.

- i. Meningkatkan pembinaan dan pelayanan, khususnya kepada para guru, sehingga para guru tersebut mendapatkan pelayanan yang prima dari karyawan Departemen Agama.
- j. Membentuk tiga madrasah nasional bertaraf internasional (MNBI) sebagai ujung tombak Departemen Agama mencipotakan sumberdaya manusia yang berkualitas dan dapat menghadapi tantangan global.
- k. Menyiapkan dan mendirikan Madrasah Aliyah Internasional Dumai, pembangunan dan pengelolaannya, bekerjasama antara Pemerintah Daerah Kota Dumai dengan Departemen Agama.
- l. Membentuk Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Provinsi Riau, sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam pembinaan kerukunan umat beragama di Provinsi Riau. FKUB juga telah terbentuk di sebelas kabupaten/kota se Provinsi Riau. Dan telah dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan sebaik-baiknya.
- m. Mendirikan Majallah Dinamis sebagai media komunikasi dan informasi antara pegawai di lingkungan Departemen Agama. Majallah ini telah beroplah seribu eksemplar setiap bulan. Kehadirannya telah mendapatkan perhatian dan sambutan hangat dari masyarakat, khususnya para tokoh agama.
- n. Mendirikan Perpustakaan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Riau, sebagai perpustakaan yang cukup baik, dalam memberikan pelayanan keilmuan bagi para pegawai dan masyarakat.

- o. Mendirikan kantor yang representatif dan cukup megah bagi Kantor Wilayah Departemen Agama provinsi Riau dan juga kantor-kantor Kabupaten/Kota yang cukup megah dan representatif. Kehadiran kantor-kantor Departemen Agama yang megah ini, mendapat pujian dari Pemerintah Daerah setempat.
- p. Mencetak Buku Data Keagamaan setiap tahun, sehingga dapat dijadikan rujukan oleh pemerintah dan masyarakat, dalam bidang pembinaan dan pelayanan agama dan keagamaan
- q. Mendirikan Web Site Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Riau, sehingga masyarakat dapat mengakses dinamika Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau melalui internet.
- r. Memprakarsai diterbitkan dan dikeluarkannya Peraturan Gubernur Riau tentang Organisasi dan Tata Kerja Forum Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Riau.¹⁹. Memprakarsai ditetapkan dan dikeluarkannya Peraturan Gubernur Riau tentang Pemberantasan Buta Huruf Al-Quran di Provinsi Riau.²⁰. Menyiapkan draf Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Zakat di Provinsi Riau. Draft ini masih dalam pembahasan di DPRD Provinsi Riau. (ahmad supardi, 2008 : 21-25).